

## Pelatihan Tarjim Kids Untuk Meningkatkan *Self Management* dengan Strategi *Self Reward* Anak-Anak di Desa Randuagung

Lu'lu'atuz Zahiroh<sup>1\*</sup>, Nur Hidayati<sup>2</sup>, R. Azzahra Visabilillah<sup>3</sup>, Bakhrudin All Habsy<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [luluatuz.21057@mhs.unesa.ac.id](mailto:luluatuz.21057@mhs.unesa.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 15 Maret 2024

Direvisi : 8 April 2024

Disetujui : 15 April 2024

#### Kata Kunci :

*Self-management,*  
*Reward, Tarjim Kids*

### ABSTRAK

Di era sekarang, tidak sedikit anak-anak telah diberikan keleluasaan dalam bermain gadget. Kurangnya pengawasan serta pendampingan orang tua tentu akan memberikan kesempatan bagi anak-anak dalam berselancar di internet secara bebas. Perilaku sering bermain *gadget* berdampak pada turunnya moral anak-anak, dinilai perlu diubah menjadi perilaku baru yang lebih baik. Hal ini tentu berkaitan erat dengan modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku ini memiliki banyak pendekatan, salah satunya pendekatan *self-management*. Penelitian ini ingin memfokuskan mengubah perilaku anak-anak melalui program Tarjim Kids dengan teknik *Self-reward*. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dapat menggambarkan situasi kegiatan, dengan menguraikan secara sistematis, secara fakta dan realistik akan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada pelatihan Tarjim Kids ini terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan, sebagai berikut: 1. Tahap Persiapan (observasi, dan perancangan program), 2. Tahap Pelaksanaan (sosialisasi, menerjemahkan setiap kata dalam tiap ayat Al Quran dengan nyanyian dan gerakan, mendongeng kisah asbabun nuzul dari surat yang telah dihafalkan, dan terakhir pemberian reward berupa snack), 3. Tahap Evaluasi (Pemberian kuesioner di akhir kegiatan). Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan penyelenggaraan pelatihan Tarjim Kids dikategorikan efektif untuk meningkatkan *self-management* dengan strategi *self-reward*. Berdasarkan hasil pelatihan Tarjim Kids, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; peserta yang hadir merasa puas dan merasa senang dengan materi dan *reward* yang diberikan saat pelatihan, dapat memberikan dampak dengan menurunkan kecanduan *gadget* anak-anak.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: 15 March 2024

Revised: 8 April 2024

Accepted: 15 April 2024

#### Keywords:

*Self-management,*  
*Reward, Tarjim Kids*

### ABSTRACT

*In the modern era, a lot of children have been given the freedom to play gadgets and the less supervision and assistance from parents will certainly provide opportunities for children to freely surf the internet. Playing gadgets has an impact on the decline in children's morals is considered to be changed into new and better behaviors. This is certainly closely related to behavior modification. Behavior modification has many approaches, one*

---

*of which is the self-management approach. This research wants to focus on changing children's behavior through Tarjim Kids program with Self-reward technique. This research method uses descriptive qualitative method, which is research that can describe the activity situation, by describing systematically, factually and realistically the activities that have been carried out. The Tarjim Kids training consists of several stages of implementation, as follows: 1. Preparation Stage (observation, and program design), 2. Implementation Stage (socialization, translating each word in each verse of the Quran with songs and movements, storytelling the Asbabun Nuzul story of the letter that has been memorized, and giving rewards in the form of snacks), 3. Evaluation Stage (Giving questions at the end of the activity). The results obtained show that the implementation of Tarjim Kids training is as effective to improve self-management with self-reward strategies. Based on the results of Tarjim Kids training that has been carried out, the following conclusions are obtained; participants who attend are satisfied and feel happy with the material and rewards given during the activity.*

---

## 1. Pendahuluan

Dewasa ini, moral yang dimiliki anak-anak dinilai kurang bagus. Banyak sekali anak-anak yang bertingkah laku tidak sesuai dengan umurnya. Hal ini tentu berkaitan erat dengan adanya era modernisasi. Di era modern ini, tidak sedikit anak-anak telah diberikan keleluasaan dalam bermain gadget. Kurangnya pengawasan dan pendampingan orang tua tentu akan memberikan kesempatan bagi anak-anak dalam berselancar di internet secara bebas. Minimnya pengawasan dan pendampingan ini mengakibatkan konten-konten yang ada di internet tidak tersaring dengan baik sebagai bahan tontonan bagi anak-anak. Tidak tersaringnya konten-konten yang sesuai dengan usia anak, mengakibatkan moral anak menjadi buruk dimana seolah-olah konten yang sedang ditonton menjadi *role mode* yang keren bagi mereka sehingga patut untuk ditiru (Suratnoaji, 2019).

Kriteria anak-anak yang dimaksud dalam program ini meliputi usia 4-8 tahun. Menurut (Maharani and Izzati, 2020), kehidupan manusia pada usia 0-8 tahun berada pada fase *golden age* sehingga fase ini penting dikarenakan 80% kecerdasan manusia pada rentang umur ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada fase *golden age* inilah anak mulai menerima berbagai stimulus dan upaya pendidikan dari lingkungan sekitarnya, baik tidak maupun disengaja (Uce, 2008). Senada dengan teori pengembangan kognitif Jean Piaget yang terbagi dalam beberapa fase, yaitu: 1) Tahap sensori, tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun, dimana bayi akan membangun pemahaman terkait dunia luar atau lingkungan berdasarkan pengalaman sensoriknya dengan tindakan fisik; 2) Tahap Tahap praoperasional, tahap ini berlangsung dari usia 2-7 tahun. Dalam tahap ini, anak akan mulai mempresentasikan lingkungan sekitarnya melalui gambar atau kata-kata, namun pemahaman mereka akan bersifat tidak sistematis dan tidak logis; 3) Tahap operasi konkrit, yang berlangsung pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, anak sudah mulai mampu berpikir secara logis akan sesuatu atau peristiwa yang konkrit; dan terakhir di tahap 4) Tahap operasi formal, yang

berlangsung dari usia 11 tahun hingga dewasa. Anak sudah mulai memasuki masa remaja, dimana mereka akan berpikir dengan logis, abstrak, dan akan lebih idealis (Marinda, 2020).

Perkembangan kognitif anak tidak hanya dilihat melalui bidang akademik saja, melainkan dapat dilihat juga melalui bidang non akademik terutama aspek religius. Bidang non akademik, nilai moral dan agama, tidak hanya ditanamkan di lingkungan sekolah saja melainkan juga perlu ditanamkan di lingkungan rumah (Dewi, 2017). Penanaman nilai moral dan agama tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan orang-orang di sekitarnya. Dikarenakan mayoritas penduduk Desa Randuagung merupakan pemeluk agama islam, maka melalui Al-Quran sebagai media pendekatan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama. Penanaman nilai moral dan agama ini tentu baiknya dilakukan sejak anak berada pada usia dini. Jika tidak dilakukan sedini mungkin, ditakutkan anak akan mengalami krisis moral dan terbawa hingga ia dewasa (Risnawati and Priyantoro, 2021). Sejalan dengan pendapat Muhtar (Shobirin, 2018), pendidikan adalah salah satu media sosialisasi nilai luhur, khususnya pendidikan agama yang lebih efektif jika diberikan kepada anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis pada situasi yang disebutkan diatas, diperlukan upaya penanaman nilai moral melalui untuk anak-anak diusia 4-8 tahun. Upaya ini direalisasikan di Desa Randuagung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Fakta di lapangan menunjukkan tidak sedikit anak usia dini di desa tersebut mengalami penurunan dalam hal moral. Ditambah dengan seringnya anak-anak menghabiskan waktu luang dengan bermain gadget, maka upaya dalam penanaman moral yang akan dilakukan penulis yaitu merealisasikan program Tarjim Kids. Fakta di lapangan, di Desa Randuagung ini sebenarnya memiliki cukup banyak TPQ, Taman Pendidikan Al-Qur'an. Namun program yang dijalankan, umumnya masih membaca, menulis, dan menghafal. Meskipun dinilai hafal, namun anak-anak hanya sebatas menghafal tanpa paham maksud dari surat tersebut dan akhirnya tidak dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan adanya program Tarjim Kids ini diharapkan anak-anak tidak hanya mampu membaca, menulis, dan menghafal saja, tetapi juga memahami maknanya dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Program Tarjim Kids sendiri merupakan program menerjemahkan surat-surat pendek Al-Qur'an dengan metode hafalan menggunakan lagu-lagu yang mudah diingat oleh anak-anak. Lagu-lagu yang digunakan akan disesuaikan dengan materi hafalan dengan harapan anak-anak akan menghafal lebih optimal dengan gaya belajar yang berbeda (Ridwan and Awaluddin, 2019).

Perilaku sering bermain gadget yang berdampak pada turunnya moral anak-anak ini dinilai perlu diubah menjadi perilaku baru yang lebih baik. Hal ini tentu berkaitan erat dengan modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku ini memiliki banyak pendekatan, salah satunya pendekatan *self-management*. Menurut Nurzaakiyah & Budiman (dalam Sari et al., 2021) *Self management* dapat memperbaiki tingkah laku negatifnya menjadi positif dengan mengontrol diri dengan mencatat tingkah laku serta interaksi dengan peristiwa sekitar, selain itu perlu memperhatikan respon atau tanggapan positif yang ingin dimunculkan. Menurut Diana (dalam Hakiki, 2022) *Self management* dapat membantu individu untuk mengatur diri serta menjadi mandiri, agar dapat menembangkan keterampilan baru yang dimiliki. Penulis ingin memfokuskan mengubah perilaku anak-anak melalui program Tarjim Kids dengan teknik *Self-reward*. Menurut Nasrudin (dalam Astrini, 2021) pemberian hadiah atau *reward* merupakan bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi individu untuk melakukan usaha lebih giat dalam mencapai tujuan tertentu, misalnya untuk mengelola uang saku

(Vhalery, 2021), untuk mengatasi stres (Rahayu, 2023), serta dapat untuk meningkatkan motivasi (Suryanti, Parmawati and Muhid, 2021) dalam hal ini anak-anak dapat mengikuti program Tarjim Kids.

## 2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Rukajat (Ulviana, 2022) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat menggambarkan situasi kegiatan, dengan menguraikan secara sistematis, secara fakta dan realistis akan kegiatan yang telah dilaksanakan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi, dan pelatihan. Pada Pelatihan Tarjim Kids untuk meningkatkan *self-management* anak-anak di Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan. Tahap persiapan meliputi observasi dan perancangan program. observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sekitar dan selanjutnya dibentuknya rancangan program.
- 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pada Minggu, 24 Maret 2024 pukul 08.00 – 09.15 WIB yang terdiri dari 30 peserta, mulanya diberi sosialisasi, kemudian menerjemahkan setiap kata dalam tiap ayat Al Quran khususnya trikul (Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nass) dengan nyanyian atau iringan lagu dan gerakan.), dan dilanjutkan dengan dongeng atau cerita kisah asbabun nuzul dari surat yang telah dihafalkan. Kemudian di akhir acara, anak-anak mendapatkan reward berupa snack.
- 3) Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner pada akhir pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dengan tingkah laku yang diharapkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelatihan Tarjim Kids untuk meningkatkan *self-management* anak-anak di Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang telah dilaksanakan pada Minggu, 24 Maret 2024 yang lalu maka hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu dalam pelatihan ini terdapat 30 peserta yang hadir dalam kegiatan Tarjim Kids secara tatap muka atau luring bertempat di Gedung Pertemuan RT. 05 RW. 01 Desa Randuagung Kabupaten Gresik. Pada pelatihan Tarjim Kids ini terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan, sebagai berikut:

### 1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan oleh tim yang meliputi 1 orang ketua tim dan 4 orang anggota. Namun, tim tersebut dibagi menjadi 2 kelompok untuk melakukan pelatihan yang berbeda. Pada tahap ini, terdiri dari 2 kegiatan yaitu observasi dan perancangan program. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat sekitar Randuagung dan melakukan koordinasi sekaligus meminta izin kepada kelompok mitra sasaran untuk dapat melakukan pelatihan disana. Selanjutnya perancangan program, ketua tim membagi tugas karena terdapat dua pelatihan berbeda yang dilakukan yakni *self-management* dan kontrol perilaku, pada artikel ini memfokuskan pada pelatihan *self-management*. Perancangan yang dilakukan yakni penyusunan jadwal dan rundown kegiatan, mempersiapkan materi yang diperlukan selama pelatihan, menyediakan fasilitas atau reward untuk anak-anak sebagai implementasi dari meningkatkan *self-management* dengan menggunakan strategi *self-reward*.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dalam rangka PKM ini dilaksanakan pada Minggu, 24 Maret 2024 dalam satu sesi pukul 08.00 – 09.15 WIB dan terdiri dari 30 peserta atau anak-anak di sekitar desa Randuagung. Sebelum dilakukannya pelatihan, tim melakukan sosialisasi terlebih dahulu berupa pembuatan pamflet yang ditempel dan disebar di lingkungan sekitar serta diunggah melalui story whatsapp dibantu oleh pimpinan mitra. Lalu pelaksanaan dilakukan dengan komitmen di awal bahwa pelatihan ini dilakukan untuk mengharapkan perlakuan yang diinginkan yaitu mengalihkan perhatian anak-anak dari kecanduan bermain gadget dan mengajak ke kegiatan yang lebih bermanfaat namun tetap menyenangkan. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah mengajak anak-anak untuk menerjemahkan setiap kata dalam tiap ayat Al Quran khususnya trikul (Al Ikhlas, Al Falaq, dan An Nass) dengan nyanyian atau iringan lagu dan gerakan. Hal itu dinilai dapat lebih efektif dan menyenangkan untuk anak usia 4-8 tahun. Kemudian dilanjutkan dengan dongeng atau cerita kisah asbabun nuzul dari surat yang telah dihafalkan. Pada tahap terakhir setelah anak-anak telah berhasil melakukan semua rangkaian pelatihan, dan tingkah laku mengalihkan dari kecanduan gadget dengan mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat berupa tarjim sesuai dengan yang diharapkan, maka anak-anak berhak mendapatkan *reward* berupa snack sebagai wujud apresiasi karena sudah berhasil melakukan rangkaian pelatihan.



**Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Tarjim Kids di Desa Randuagung, Gresik**

## 3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner pada akhir pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dengan tingkah laku yang diharapkan. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan penyelenggaraan pelatihan Tarjim Kids dikategorikan “efektif” untuk meningkatkan *self-management* dengan strategi *self-reward*.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan Tarjim Kids untuk meningkatkan *self-management* melalui strategi *self-reward* di desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Ketercapaian target peserta yang diharapkan memuaskan karena mencapai 30 peserta dari 25 peserta yang diharapkan dan peserta yang hadir merasa puas

dan merasa senang dengan materi dan *reward* yang diberikan saat pelatihan. Ketepatan dan kesesuaian antara perilaku yang diinginkan dengan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Randuagung dapat memberikan dampak dengan menurunkan kecanduan gadget anak-anak.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Puja dan puji syukur kami ucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT. Yang memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan artikel yang berjudul "Tarjim Kids sebagai Metode Penanaman Nilai-Nilai Al Quran untuk Anak-anak di Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik". Pada penulisan artikel, penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak dan dengan tulus memberikan kami doa, saran, dan kritik sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin berterima kasih kepada:

- a. Dr. Bakhrudin All Habsy, M.Pd. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan serta dukungannya
- b. Ibu Arofah, kerana telah memberikan izin tempat kepada penulis untuk dapat melaksanakan pelatihan
- c. Para orang tua yang memberikan izin anaknya untuk mengikuti pelatihan Tarjim Kids
- d. Para peserta yang mengikuti pelatihan Tarjim Kids dengan sangat semangat dan antusias

Penulis menyadari jika artikel ini terdapat adanya kekurangan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari karena itu, penulis mengharapkan saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

## 6. Daftar Pustaka

Astrini, S.R. (2021) 'Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), pp. 104–110.

Dewi, M.S. (2017) 'Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.29062/SELING.V3I1.201>.

Hakiki, F. (2022) *Konseling Individual dengan Teknik Self Management pada Santri yang Mengalami Kecanduan Gadget (Studi di Pondok Pesantren Daarul Qurro' Kemang Kec. Serang Kota Serang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin.

Maharani, S. and Izzati, I. (2020) 'Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), pp. 1288–1298. Available at: <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V4I2.596>.

Marinda, L. (2020) 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar', *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), pp. 116–152. Available at: <https://doi.org/10.35719/ANNISA.V13I1.26>.

- Rahayu, D. (2023) 'Strawberry Generation: Self Reward for UNIMED Anthropology Students in Overcoming Stress Due to Coursework', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), pp. 103–108.
- Ridwan, R. and Awaluddin, A.F. (2019) 'Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Aarab di Raodharul Atfhal', *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(1), pp. 56–67. Available at: <https://doi.org/10.30863/DIDAKTIKA.V13I1.252>.
- Risnawati, A. and Priyantoro, D.E. (2021) 'Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran', *As-Sibyan*, 6(1), pp. 1–16.
- Sari, R.H., Budiyanto and Naqiyah, N. (2021) 'Penerapan Konseling Behavioristik dengan Teknik Self Management untuk Mereduksi Perilaku Adiksi Sosial Pengguna Gadget pada Peserta Didik', *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), pp. 131–139.
- Shobirin, M. (2018) 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur ' an dalam Penanaman Karakter Islami', *Quality*, 6, pp. 16–30.
- Suratnoaji, C. (2019) *Literasi Media Baru*. 1st edn, Sasanti institute. 1st edn. Sasanti Institute.
- Suryanti, D.E., Parmawati, A. and Muhid, A. (2021) 'Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Di Seklolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 : Literatur Review', *Consila Jurnal Imliah BK*, 4(2), pp. 181–192.
- Uce, L. (2008) 'The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak', *International Journal*, 64(1), pp. 205–221. Available at: <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>.
- Ulviana, U. (2022) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru dan Staff Tata Usaha (Studi Kasus pada MTsN 10 Tanah Datar Kecamatan Sungayang)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Vhalery, R. (2021) 'Self-Reward and Self-Punishment for Pocket Money Management and Fintech Application Usage', *Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, pp. 1–7.